

EFEKTIVITAS CHATGPT DAN GOOGLE SEARCH DALAM MEMBANTU MAHASISWA KELAS 3B SISTEM INFORMASI MENYELESAIKAN TUGAS KULIAH

Hendri Muhrozikin

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer,

Universitas Nusantara PGRI Kediri

hendrimuhrozikin@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital membuat mahasiswa semakin bergantung pada alat bantu daring seperti ChatGPT dan Google Search dalam menyelesaikan tugas kuliah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan ChatGPT dan Google Search dalam membantu mahasiswa kelas 3B Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri menyelesaikan tugas kuliah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner skala Likert yang diisi oleh 16 responden. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT digunakan cukup intensif, dengan sebagian besar mahasiswa menggunakannya lebih dari tiga kali per minggu, dan memperoleh rata-rata skor efektivitas sebesar 4,08 yang berada pada kategori efektif. Indikator tertinggi terdapat pada aspek percepatan penyelesaian tugas dan kemudahan memahami materi. Sementara itu, Google Search memperoleh rata-rata skor sebesar 3,76 yang juga berada pada kategori efektif, dengan kekuatan utama pada kemampuan menyediakan referensi akademik dan sumber asli yang dapat dikutip. Secara umum, mahasiswa cenderung mengombinasikan penggunaan ChatGPT dan Google Search, di mana ChatGPT dimanfaatkan sebagai alat bantu pemahaman awal, sedangkan Google Search digunakan untuk penguatan referensi dalam penyusunan tugas.

Kata Kunci: ChatGPT, Google Search, efektivitas, tugas kuliah, mahasiswa sistem informasi

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has encouraged students to rely on online tools such as ChatGPT and Google Search to complete their coursework. This study aims to describe the effectiveness of ChatGPT and Google Search in assisting third-semester Information Systems students (Class 3B) at Universitas Nusantara PGRI Kediri in completing their assignments. This research employed a descriptive quantitative approach, using a Likert-scale questionnaire distributed to 16 respondents. The collected data were analyzed using descriptive statistics in the form of mean scores and percentages. The findings show that ChatGPT is used intensively by students and achieves an average effectiveness score of 4.08, which falls into the effective category. The highest indicators are related to speeding up task completion and helping students understand course material more easily. Meanwhile, Google Search obtained an average score of 3.76, also categorized as effective, with its main strengths in providing academic references and original sources that can be formally cited. Overall, the results indicate that students tend to combine both tools: ChatGPT is mainly used as an initial assistant for understanding and structuring answers, while Google Search is relied upon to validate information and strengthen assignments with credible references.

Keywords: ChatGPT, Google Search, effectiveness, coursework, information systems students

PENDAHULUAN

Dalam proses perkuliahan sehari-hari, mahasiswa kelas 3B Sistem Informasi sering terlihat membuka ChatGPT dan Google Search secara bersamaan ketika mengerjakan tugas. Saat dosen memberikan tugas makalah, laporan praktikum, ataupun proyek berbasis pemrograman, banyak mahasiswa langsung mencari penjelasan tambahan melalui dua platform tersebut untuk memahami materi, mencari contoh format penulisan, atau untuk mendapatkan referensi. ChatGPT memberikan jawaban dalam bentuk

teks yang runtut dan langsung sehingga dirasa praktis saat tenggat tugas semakin dekat. Di sisi lain, Google Search memunculkan berbagai tautan ke situs, artikel, maupun jurnal yang perlu dipilih dan dibaca satu per satu. Perbedaan cara kerja ini sering menimbulkan pertanyaan di kalangan mahasiswa: dalam kondisi tugas yang menumpuk dan waktu yang terbatas, platform mana yang sebenarnya lebih membantu, ChatGPT yang menawarkan jawaban cepat ataukah Google Search yang menyediakan sumber lebih beragam tetapi membutuhkan waktu lebih banyak untuk menyeleksi informasi?

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana mahasiswa kelas 3B Sistem Informasi menggunakan ChatGPT dan Google Search dalam menyelesaikan tugas kuliah. Secara khusus, penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana kedua platform tersebut dinilai efektif dalam membantu pemahaman materi dan mempercepat proses penyelesaian tugas, serta menjelaskan peran masing-masing platform dalam praktik belajar mahasiswa.

Konseptualnya, efektivitas adalah derajat keberhasilan suatu kegiatan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Susanto (2022). Dalam konteks pembelajaran perguruan tinggi, efektivitas penggunaan media digital dapat dilihat dari seberapa jauh media tersebut membantu mahasiswa memahami materi, menghemat waktu, dan menyelesaikan tugas dengan lebih baik. ChatGPT dipandang sebagai asisten berbasis kecerdasan buatan yang mampu memberikan penjelasan, contoh, dan tanggapan secara interaktif sehingga dapat mendukung pemahaman konsep akademik melalui dialog yang fleksibel (Luthfiyyah et al., 2024). Sementara itu, Google Search berfungsi sebagai mesin pencari yang menghubungkan pengguna dengan berbagai sumber belajar daring, yang efektivitasnya sangat tergantung pada tingkat literasi digital pengguna dalam memilih dan mengevaluasi informasi yang ditemukan (Zahra et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tentunya tidak mungkin dapat berdiri sendiri tanpa adanya penelitian terdahulu sehingga peneliti mempunyai acuan penelitian. Pertama, penelitian oleh Nursafitri, Sabarudin, dan Munajat (2024) dari Universitas Pasundan yang berjudul Penggunaan Teknologi ChatGPT terhadap Efisiensi Penyelesaian Tugas Karya Ilmiah di Kalangan Mahasiswa. Kedua, penelitian oleh Husnaini dan Madhani (2024) dalam *Journal of Education Research* yang berjudul Perspektif Mahasiswa terhadap ChatGPT dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah. Ketiga, penelitian oleh Suryono et al. (2023) dalam Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi dengan judul Analisis Pengaruh ChatGPT terhadap Produktivitas Mahasiswa. Keempat, penelitian oleh Sasmita (2023) dari Universitas Subang berjudul Pemanfaatan Google Search sebagai Sumber Informasi Akademik di Kalangan Mahasiswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya hanya memfokuskan pembahasan pada satu platform, baik ChatGPT maupun Google Search, adalah penelitian ini menawarkan pembaruan dengan membandingkan efektivitas kedua platform secara langsung dalam satu

konteks nyata, yaitu mahasiswa kelas 3B Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri.

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitatif. Alasan pemilihan metode ini adalah untuk menjelaskan bagaimana mahasiswa memanfaatkan ChatGPT dan Google Search dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, dengan mengacu pada data numerik yang dikumpulkan dari para responden. Menurut Kurniawan (2020), pendekatan kuantitatif deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena sebagaimana adanya, berdasarkan angka-angka yang dikumpulkan dari responden.

Penelitian ini melibatkan mahasiswa kelas 3B Program Studi Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri yang beralamat di Jalan Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri. sebagai sumber data utama. Seluruh mahasiswa di kelas tersebut yang bersedia mengisi kuesioner dijadikan responden, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Dari proses pengisian kuesioner, terkumpul 16 responden yang seluruh datanya dapat diolah. Dengan demikian, seluruh data yang dianalisis merupakan data primer yang diberikan langsung oleh mahasiswa sebagai pengguna aktif dua platform digital tersebut. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari beberapa artikel ilmiah yang membahas penggunaan ChatGPT dan Google Search dalam konteks pendidikan tinggi. Artikel-artikel tersebut memberikan gambaran tambahan mengenai pola penggunaan, manfaat, serta kecenderungan mahasiswa dalam memanfaatkan kedua platform digital tersebut.

Data yang dikumpulkan mencakup identitas dasar mahasiswa, seperti nama dan jenis kelamin, serta data mengenai frekuensi penggunaan ChatGPT dan Google Search. Selain itu, instrumen penelitian juga memuat beberapa pernyataan yang disusun menggunakan skala Likert untuk menilai persepsi mahasiswa terkait kemudahan pemahaman, relevansi informasi, serta kenyamanan ketika menggunakan masing-masing platform. Penggunaan skala Likert dinilai tepat karena, menurut Rahmawati (2021), skala ini mampu menangkap kecenderungan sikap dan pendapat pengguna secara lebih terukur.

Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner daring. Penggunaan kuesioner dipilih karena dinilai lebih efektif untuk mengumpulkan data dalam waktu singkat. Menurut Siregar (2019), kuesioner merupakan instrumen yang praktis dan memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat

terstandar sehingga mudah dianalisis. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk pernyataan dengan skala Likert lima tingkat, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = cukup setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Butir pernyataan dibagi menjadi dua kelompok: lima item yang mengukur efektivitas ChatGPT (C1–C5), dan lima item yang mengukur efektivitas Google Search (G1–G5).

Tahap akhir adalah analisis data, yang dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik ini digunakan untuk melihat kecenderungan jawaban responden dan merangkum data dalam bentuk nilai rata-rata dan kategori penilaian. Nugroho (2020) menjelaskan bahwa analisis deskriptif membantu peneliti memahami gambaran umum suatu fenomena tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat hubungan atau pengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil pengolahan data kuesioner yang diisi oleh 16 mahasiswa kelas 3B Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Seluruh responden telah menggunakan ChatGPT dan Google Search sebagai alat bantu dalam menyelesaikan tugas kuliah, sehingga pengalaman mereka cukup relevan untuk menggambarkan efektivitas kedua platform digital tersebut. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, terutama rata-rata (mean) dan persentase. Untuk memudahkan interpretasi, peneliti menggunakan interval kategori: 1,00–1,79 (sangat tidak efektif), 1,80–2,59 (tidak efektif), 2,60–3,39 (cukup efektif), 3,40–4,19 (efektif), dan 4,20–5,00 (sangat efektif). Berdasarkan interval tersebut, seluruh indikator ChatGPT berada pada kategori “efektif” hingga mendekati “sangat efektif” jika rata-rata tiap indikator dibandingkan dengan interval tersebut, seluruh indikator ChatGPT berada pada kategori “efektif” hingga mendekati “sangat efektif”. Selanjutnya, rata-rata keseluruhan variabel efektivitas ChatGPT dihitung dengan cara merata-ratakan lima indikator:

1. Gambaran Penggunaan ChatGPT dan Google Search

Tabel 1. Frekuensi Penggunaan ChatGPT per Minggu

Kategori Frekuensi	Jumlah Responden	Persentase
< 3 kali/minggu	0	0,0%
3–5 kali/minggu	6	37,5%
> 5 kali/minggu	10	62,5%

Tabel 2. Frekuensi Penggunaan Google Search per Minggu

Kategori Frekuensi	Jumlah Responden	Persentase
< 3 kali/minggu	2	12,5%

3–5 kali/minggu	4	25,0%
> 5 kali/minggu	10	62,5%

Dari kedua tabel terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan ChatGPT maupun Google Search lebih dari lima kali dalam seminggu. Tidak ada responden yang menggunakan ChatGPT kurang dari tiga kali per minggu, sedangkan Google Search masih memiliki 12,5% responden yang frekuensinya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT mulai menjadi alat bantu yang sangat melekat pada aktivitas belajar, sementara Google Search tetap dipakai namun dengan variasi intensitas yang sedikit lebih besar.

2. Efektivitas ChatGPT dalam Membantu Tugas Kuliah

Setelah mengetahui bahwa ChatGPT digunakan cukup intensif, maka langkah berikutnya adalah melihat apakah penggunaan tersebut benar-benar dirasakan efektif oleh mahasiswa. Persepsi efektivitas diukur melalui lima pernyataan (C1–C5) menggunakan skala Likert. Nilai rata-rata tiap indikator dihitung dari skor 16 responden dengan rumus mean:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

- \bar{X} = nilai rata-rata suatu indikator,
- X_i = skor responden ke- i ,
- $n = 16$ = jumlah responden.

Sebagai contoh, untuk indikator C1 (“ChatGPT membantu saya memahami materi kuliah dengan lebih mudah”), total skor dari 16 responden adalah 70. Maka:

$$\bar{X}_{C1} = \frac{70}{16} = 4,375 = 4,38$$

Dengan cara yang sama, diperoleh ringkasan berikut:

Tabel 3. Rata-rata Indikator Efektivitas ChatGPT

Kode	Indikator ChatGPT	Efektivitas	Rata-rata (Mean)
C1	Membantu memahami materi kuliah	memahami	4,38
C2	Mempercepat penyelesaian tugas	penyelesaian	4,44
C3	Penjelasan jelas dan sesuai kebutuhan	jelas dan sesuai kebutuhan	3,81
C4	Nyaman digunakan (tampilan & cara pakai)	digunakan	3,81
C5	Jawaban relevan dengan tugas	relevan dengan tugas	3,94

Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada C2 (4,44), yang berarti mahasiswa sangat merasakan bahwa ChatGPT mempercepat proses penyelesaian tugas. Temuan ini sejalan dengan konsep efektivitas sebagai kemampuan suatu kegiatan mencapai tujuan dengan

cara yang lebih efisien (Susanto, 2022) dan menguatkan hasil penelitian Nursafitri, Sabarudin, dan Munajat (2024) yang menyatakan bahwa ChatGPT mampu meningkatkan efisiensi penyusunan karya ilmiah.

Nilai C1 (4,38) juga menunjukkan bahwa ChatGPT efektif membantu mahasiswa memahami materi kuliah. Hal ini sesuai dengan pandangan Luthfiyyah, Zhafira, Nurani, dan Giwangsa (2024) yang memposisikan ChatGPT sebagai asisten percakapan yang dapat menjelaskan konsep secara bertahap melalui dialog interaktif.

Pada indikator C3 dan C4 masing-masing 3,81, mahasiswa menilai bahwa penjelasan yang diberikan cukup jelas dan pengalaman penggunaan ChatGPT cukup nyaman, meskipun tidak semua responden langsung merasa sepenuhnya cocok dengan gaya penjelasan model AI. Indikator C5 3,94 menunjukkan bahwa relevansi jawaban yang diberikan dinilai baik, tetapi masih ada kebutuhan untuk melakukan penyaringan dan pengecekan ulang sebelum jawaban tersebut digunakan dalam tugas. Sikap hati-hati ini sejalan dengan temuan Husnaini dan Madhani (2024) yang mengingatkan bahwa mahasiswa tetap perlu melakukan verifikasi sumber ketika menggunakan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas kuliah.

Secara keseluruhan, rata-rata gabungan indikator C1–C5 sebesar 4,08 menempatkan ChatGPT pada kategori “efektif”. Hasil ini mengindikasikan bahwa ChatGPT bukan hanya alat untuk mencari jawaban cepat, tetapi juga menjadi media belajar tambahan yang membantu mahasiswa memahami materi dan mengelola waktu pengerjaan tugas dengan lebih baik.

3. Efektivitas Google search dalam Membantu Tugas Kuliah

Google Search telah lebih dulu dikenal mahasiswa sebagai pintu utama untuk mengakses berbagai informasi daring. Dalam penelitian ini, efektivitas Google Search juga diukur melalui lima indikator G1–G5 dengan skala yang sama. Rangkuman nilai rata-rata tiap indikator dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Indikator Efektivitas Google Search

Kode	Indikator Efektivitas Google Search	Rata-rata (Mean)
G1	Membantu menemukan referensi akademik	3,81
G2	Informasi cukup lengkap dan dapat dipercaya	3,81
G3	Membantu memahami topik secara lebih luas	3,75
G4	Mudah digunakan dan mendukung perkuliahan	3,63

G5	Membantu memperoleh sumber asli (jurnal, dsb.)	3,81
----	--	------

Nilai rata-rata pada seluruh indikator berada dalam kategori cukup efektif hingga efektif. Indikator G1 dan G5 dengan nilai 3,81 menegaskan bahwa Google Search masih sangat diandalkan untuk menemukan referensi akademik dan sumber asli seperti jurnal, artikel ilmiah, dan situs resmi. Hasil ini mendukung penelitian Sasmita (2023) yang menyimpulkan bahwa Google Search merupakan salah satu sumber informasi akademik utama di kalangan mahasiswa.

Indikator G2 3,81 menggambarkan bahwa mahasiswa cenderung mempercayai kelengkapan dan kredibilitas informasi yang ditemukan melalui Google Search, selama mereka dapat memilih situs yang dianggap valid. Hal ini sejalan dengan pandangan Zahra, Budiaman, dan Sujarwo (2023) bahwa efektivitas Google Search sebagai media belajar sangat bergantung pada literasi digital pengguna dalam mengevaluasi kualitas informasi.

Nilai G3 3,75 menunjukkan bahwa Google Search membantu mahasiswa memperoleh gambaran topik yang lebih luas, karena mereka bisa mengakses berbagai sudut pandang dari banyak situs. Sementara itu, indikator G4 3,63 yang sedikit lebih rendah mengisyaratkan bahwa meskipun antarmuka Google Search sederhana, proses menyaring hasil pencarian yang sangat banyak kadang dianggap lebih melelahkan dibandingkan menggunakan ChatGPT yang langsung menyajikan jawaban dalam satu tampilan.

Rata-rata keseluruhan indikator G1–G5 adalah 3,76, yang berarti Google Search juga berada pada kategori efektif. Dengan demikian, mesin pencari ini tetap memiliki peran penting terutama ketika mahasiswa membutuhkan bukti sumber yang dapat dikutip secara formal dalam tugas.

4. Perbandingan Efektivitas ChatGPT dan Google Search

Untuk melihat gambaran umum efektivitas kedua platform, nilai rata-rata variabel dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 5. Rata-rata Efektivitas ChatGPT dan Google Search

Variabel	Rata-rata (Mean)	Kategori
ChatGPT	4,08	Efektif
Google Search	3,76	Efektif (mendekati cukup)

Rata-rata keseluruhan dihitung:

$$\bar{X}_{\text{ChatGPT}} = \frac{4,38 + 4,44 + 3,81 + 3,81 + 3,94}{5} = 4,08$$

$$\bar{X}_{\text{Google}} = \frac{3,81 + 3,81 + 3,75 + 3,63 + 3,81}{5} = 3,76$$

Perbedaan nilai rata-rata 4,08 pada variabel ChatGPT dan 3,76 pada variabel Google Search menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa menilai ChatGPT sedikit lebih efektif dibandingkan Google Search dalam membantu menyelesaikan tugas kuliah. Nilai 4,08 berada mendekati batas kategori sangat efektif, sedangkan 3,76 masih berada di tengah kategori efektif. Artinya, kedua platform sama-sama membantu mahasiswa mencapai tujuan belajar, namun pengalaman kemudahan dan kecepatan terasa lebih kuat ketika mereka menggunakan ChatGPT.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana efektivitas penggunaan ChatGPT dan Google Search dalam membantu mahasiswa kelas 3B Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri menyelesaikan tugas kuliah. Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh 16 responden, keduanya terbukti digunakan secara intensif; mayoritas mahasiswa mengakses kedua platform lebih dari tiga kali dalam seminggu. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT dan Google Search sudah menjadi bagian dari rutinitas belajar, khususnya ketika mahasiswa menghadapi tugas yang membutuhkan penjelasan tambahan maupun referensi pendukung.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa ChatGPT memperoleh rata-rata skor efektivitas sebesar 4,08 dan masuk kategori efektif. Indikator yang paling menonjol adalah kemampuan ChatGPT dalam mempercepat penyelesaian tugas dan membantu memahami materi kuliah. Sementara itu, Google Search meraih rata-rata skor 3,76, yang juga berada pada kategori efektif, dengan kekuatan utama pada aspek pencarian referensi akademik dan sumber asli seperti jurnal dan artikel ilmiah. Perbedaan nilai rata-rata ini mengindikasikan bahwa mahasiswa merasakan manfaat yang sedikit lebih besar dari ChatGPT dalam hal kecepatan dan kemudahan, namun tetap menganggap Google Search penting untuk menjamin kelengkapan dan kredibilitas informasi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ChatGPT dan Google Search tidak saling menggantikan, melainkan saling melengkapi dalam proses penyelesaian tugas kuliah. ChatGPT lebih

banyak dimanfaatkan sebagai “teman diskusi” awal untuk memahami materi dan merumuskan jawaban, sedangkan Google Search digunakan untuk menguatkan argumen dengan referensi yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Kombinasi keduanya membantu mahasiswa menghemat waktu sekaligus tetap menjaga kualitas isi tugas, sehingga pemanfaatan dua platform ini dapat dipandang sebagai bagian dari strategi belajar digital yang efektif bagi mahasiswa Sistem Informasi.

Saran

1) Bagi mahasiswa

Mahasiswa sebaiknya menggunakan ChatGPT secara bijak sebagai alat bantu pemahaman, bukan sekadar tempat mencari jawaban instan. Hasil dari ChatGPT sebaiknya diperlakukan sebagai bahan awal yang masih harus disaring, dipahami lagi, dan disesuaikan dengan konteks tugas. Pada saat yang sama, Google Search tetap penting dalam mencari referensi asli yang dapat dijadikan rujukan resmi pada penulisan laporan, makalah, maupun tugas akhir. Kombinasi keduanya akan lebih menguntungkan: ChatGPT membantu berpikir dan merumuskan, Google Search membantu menguatkan dan memvalidasi.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, terutama pada jumlah responden yang hanya berasal dari satu kelas dan satu program studi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel ke beberapa kelas atau program studi lain agar hasilnya lebih beragam dan dapat dibandingkan antar kelompok. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan campuran dengan menambahkan wawancara atau diskusi kelompok, sehingga alasan di balik preferensi mahasiswa terhadap ChatGPT atau Google Search dapat digali lebih dalam. Variabel lain seperti motivasi belajar, tingkat literasi digital, atau hasil belajar juga menarik untuk diteliti agar gambaran pengaruh kedua platform ini semakin komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto, A. (2022). *Konsep Efektivitas dalam Manajemen Pendidikan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 4(3), 201–210.
- Luthfiyyah, N., Zhafira, S., Nurani, R., & Giwangsa, F. (2024). *Peran ChatGPT sebagai asisten pembelajaran dalam pendidikan tinggi*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Aplikasi Multimedia*, 7(2), 88–97.
- Zahra, N. B., Budiaman, B., & Sujarwo, S. (2023). *Pemanfaatan search engine berbasis Google*

sebagai sumber belajar dan informasi siswa dalam pembelajaran IPS (Studi deskriptif siswa kelas VIII). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(1),

- Husnaini, N., & Madhani, A. (2024). *Perspektif Mahasiswa terhadap ChatGPT dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah*. *Journal of Education Research*, 7(1), 55–66.
- Nursafitri, D., Sabarudin, M., & Munajat, R. (2024). *Penggunaan Teknologi ChatGPT terhadap Efisiensi Penyelesaian Tugas Karya Ilmiah di Kalangan Mahasiswa*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 77–88.
- Sasmita, D. (2023). *Pemanfaatan Google Search sebagai Sumber Informasi Akademik di Kalangan Mahasiswa*. *Jurnal Komunikasi Universitas Subang*, 8(2), 45–54.
- Suryono, R., Hartati, S., & Lestari, M. (2023). *Analisis Pengaruh ChatGPT terhadap Produktivitas Mahasiswa*. *Prosiding Seminar Nasional*

Teknologi dan Sistem Informasi (SITASI), 5(1), 101–110.

- Kurniawan, A. (2020). Metodologi penelitian kuantitatif: Konsep dasar dan penerapannya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(2), 101–112
- Rahmawati, N. (2021). Penggunaan skala Likert dalam penelitian sosial: Teori dan praktik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(3), 215–224.
- Siregar, R. (2019). Efektivitas penggunaan kuesioner dalam penelitian kuantitatif: Tinjauan metodologis. *Jurnal Penelitian Sosial*, 8(1), 45–58.
- Nugroho, Y. (2020). Analisis deskriptif dalam penelitian sosial: Pendekatan dan penerapannya. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 22(1), 55–64.